

Manajemen Strategi Pengembangan Produk Bibit Di Desawisata Jambu Kabupaten Kediri

Khairul Nurbain, Ahsin Daroini

Magister Management Universitas Islam Kediri

Email: knurbain@gmail.com

Abstract

Management is a process in which a person can manage everything that is done by individuals or groups. Management needs to be done in order to achieve the goals or targets of the individual or group cooperatively using available resources. Jambu Tourism Village is one of the unique villages in Kediri Regency. A village that develops a tourist village with the concept of natural, educational and cultural tourism managed by the Jambu Village Government and the Jaya Makmur Jambu Bumdes. In its development, Bumdes Jaya Makmur also manages the sale and purchase of fruit seeds as an effort to increase profits. The focus of research conducted by researchers is on the strategy of developing seed products in the guava tourism village, Kediri Regency. Strategy is a tool to achieve company goals in relation to long-term goals, follow-up programs, as well as resource allocation priorities

Keywords: Strategy, Development, Tourism Village, And Seed Products

Abstrak

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Desa Wisata Jambu merupakan salah satu desa unik yang terdapat di Kabupaten Kediri. Desa yang mengembangkan desa wisata dengan konsep wisata alam, edukasi dan budaya yang dikelola oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu. Dalam pengembangannya Bumdes Jaya Makmur juga mengelola jual beli bibit buah sebagai usaha untuk dapat menambah keuntungan. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada strategi pengembangan produk bibit di desa wisata jambu Kabupaten Kediri. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata, Dan Produk Bibit

Latar Belakang Teoritis

Menerapkan ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat Anda praktikkan tanpa mengerti apa itu manajemen. Pengertian ilmu manajemen secara umum wajib Anda pahami agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti

pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan tercapai karena terorganisir secara baik.

Dunia usaha di Indonesia belakangan ini mengalami keterpurukan hal ini disebabkan rendahnya daya saing produk serta beban biaya produksi yang tinggi. Perusahaan banyak yang gulung tikar dan banyak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Produk-produk lokal kini mulai

tergeser dengan produk serupa asal China. Sementara, penempatan investasi telah dialihkan ke negara-negara tetangga, seperti Vietnam dan Laos. Daya beli masyarakat dan banyaknya pengangguran menjadi indikator keterpurukan perekonomian Indonesia. Pasar global memang menghantui bisnis-bisnis lokal, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Namun di sisi lain, pasar global merupakan peluang pelaku usaha untuk memperlebar sayap usaha.

Terbukti berdasar berita online CNN Indonesia.com bahwa:

"Impor dari China mengalami peningkatan sebesar US\$1,09 miliar," ujar Kepala BPS Suhariyanto saat konferensi pers rilis neraca perdagangan periode November 2020). Tercatat, impor produk China ke Indonesia naik 39,06 persen secara bulanan dari sebelumnya US\$2,79 miliar. Sementara, secara kumulatif, produk China sudah membanjiri pasar Tanah Air dengan nilai mencapai US\$34,91 miliar pada Januari-November 2020."(Kepala BPS Suhariyanto,2020)

Adanya wabah covid 19 corona virus disease menyebabkan penurunan yang luar biasa di berbagai sektor Berdasarkan catatan World Tourism Organization, penurunan turis itu mencapai 44 persen dibandingkan tahun lalu secara global. Hal itu pun mengakibatkan kerugian bagi seluruh sektor di industri pariwisata. (<https://bisnis.tempo.co/read/>). Hal yang sama terjadi pada wisata daerah yang merupakan hasil produk otonomi daerah dimana setiap daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan dan mengelola daerahnya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi sumber daya alam. Indonesia diperkirakan kehilangan devisa sebesar 14,5-15,8 miliar dolar AS karena adanya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Keterpurukan ini dikarenakan sektor pariwisata sangat mengandalkan pergerakan manusia. Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Wakil Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Angela Tanoesoedibjo dalam acara Bincang Maya Tourism Industry Post COVID-19: Survival and Revival Strategy mengatakan,

"bahwa Kemenparekraf/Baparekraf telah menyiapkan dan segera menyalurkan dana hibah pariwisata sebesar Rp3,3 triliun bagi pelaku usaha pariwisata hotel dan restoran serta pemerintah daerah. Sebesar 30 persen dari dana hibah ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam penanganan dampak pandemi COVID-19 di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif."(Angela Tanoesoedibjo,2020)

Berkaitan dengan bantuan tersebut maka pelimpahan kewenangan pusat kepada daerah salah satunya adalah dalam hal pengelolaan sektor pariwisata memiliki peranan penting. Dengan otonomi daerah setiap daerah akan cenderung mementingkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah, sehingga pertimbangan kelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat lokal menjadi terabaikan. Oleh karena itu diperlukan kearifan daerah untuk menyikapi pembangunan secara holistic sehingga terwujud pemerataan dalam kemajuan ekonomi, ekologi, dan keadilan sosial. (Tri Yuningsih, Titi Darmi, dan Susi Sulandari 2019)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dalam bab 1 pasal 1 dikatakan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Begitu juga, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Menurut Gamal (2002) pariwisata difenisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Didasarkan berbagai kepentingan diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Sektor pariwisata memiliki peran penting bagi sebuah negara. Piartrini (2018) mengungkapkan, bahwa pariwisata melibatkan interaksi dari individu-individu yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat, yang mana kemudian terciptanya suatu hubungan

sosial dan ekonomi. Schubert et al. (2011) menjelaskan, bahwa pariwisata internasional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga banyak negara menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi pembangunan. (Ikke Febriandhika dan Teguh Kurniawan 2019).

Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, disebutkan bahwa terdapat 4 indikator dalam Strategi Pengembangan Pariwisata, yaitu: Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata, Strategi Pengelolaan Lingkungan. Dengan melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pelestarian lingkungan secara optimal dan terus menerus, dan tentunya strategi ini harus di imlementasikan secara optimal berkala. Dengan adanya pembangunan pariwisata juga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan desa wisata adalah upaya dari pemerintah yang diyakini dapat memberikan kemajuan pengembangan desa. Permasalahan yang sering muncul diantaranya, yang utama adalah saran prasarana, sumber daya manusia, komunikasi dan publisitas, dan lain sebagainya. Hal menunjukkan perlu adanya perhatian dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membuat langkah atau strategi kedepan yang kaitannya dengan pariwisata baik itu terkait pengembangan sarana prasarana, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan promosi wisata yang lebih menarik, pengelolaan lingkungan pariwisata dan lain-lainnya supaya dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.

Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki Potensi sumber daya alam yang besar, seperti pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan serta perkebunan. Selain itu kabupaten Kediri juga memiliki destinasi wisata yang cukup terkenal, baik itu wisata alam maupun buatan manusia seperti halnya Gunung Kelud, Air Terjun Dholo dan Monumen Simpang Lima Gumul. Sejarah Indonesia juga banyak berkembang di

Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan adanya kerajaan yang pernah menetap di Kabupaten Kediri yaitu kerajaan Kadiri. Dalam meningkatkan kesejahteraan di wilayah desa, banyak dari desa yang ada di Kabupaten Kediri berlomba-lomba untuk membuat desanya menjadi desa wisata. Sampai sekarang sudah banyak desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri hingga mencapai 20 lebih desa wisata. Desa wisata ini menggunakan konsep pariwisata yang memberikan pengetahuan baik itu pengetahuan budidaya tanaman hingga pengetahuan budaya. Pengetahuan itu dapat dilihat di beberapa destinasi di setiap desa wisata.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri yaitu Desa Wisata Jambu. Secara geografis, Desa Jambu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Desa Wisata Jambu ini dibentuk atas dasar visi misi Pemerintah Desa Jambu untuk dapat mengembangkan desa yang modern dan inovatif yang dilandasi dengan masyarakat yang sejahtera dan religious dengan memanfaatkan potensi alam, seni budaya dan kerajinan lokal. Desa Wisata Jambu merupakan salah satu desa unik yang terdapat di Kabupaten Kediri. Desa yang mengembangkan desa wisata dengan konsep wisata alam, edukasi dan budaya yang dikelola oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu. Dalam pengembangannya Bumdes Jaya Makmur juga mengelola jual beli bibit buah sebagai usaha untuk dapat menambah keuntungan.

Pengembangan potensi Desa Wisata Jambu ini merupakan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan perekonomian lokal khususnya pedesaan. Akan tetapi hal tersebut harus mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terkait terutama dukungan dari masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Sehingga program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu, Pemerintah Desa Jambu juga harus memiliki terobosan strategi dalam berjalannya Desa Wisata Jambu ini supaya lebih menarik lagi di mata pengunjung baik itu masyarakat lokal maupun luar kota. Desa Wisata Jambu ini mempunyai prestasi membanggakan di tingkat Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Jambu ini telah memperoleh penghargaan

dari Gubernur Jawa Timur Sebagai Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera (DEWI CEMARA) pada bulan Oktober 2019. Hal ini merupakan pencapaian yang membanggakan dan memotivasi untuk lebih baik kedepannya bagi Desa Wisata Jambu. Dengan adanya Desa Wisata Jambu ini, berbagai macam lapangan pekerjaan baru bisa diciptakan melalui Desa Wisata ini seperti adanya warung, petugas pengelola, penjaga pariwisata, sistem parkir. Dan juga memaksimalkan potensi yang lain seperti buah-buah yang dihasilkan petani.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada strategi pengembangan produk bibit di desa wisata jambu Kabupaten Kediri. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Metode Penelitian

Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Usman (2009) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bermaksud membuat kesadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kebun bibit pare Kediri yang beralamat di Jl Raya Mejono Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Jawa Timur. Selain menawarkan penjualan bibit, Kebun Bibit juga menawarkan objek wisata yang beraneka ragam, mulai dari ragam makanan hingga musik tradisional, pemiliknya seorang Kepala Desa Agus Susilo dan didirikan pada tahun 2014 silam, di Kebun Bibit menjual bermacam-macam bibit buah-buahan

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial

sehingga prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (Key Informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel atau informan kunci lebih tepat dilakukan secara sengaja (purposive). Sampai dengan berakhirnya pengumpulan informasi, umumnya terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu: pemilihan sampel awal, pemilihan sampel lanjutan, dan menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci, informan utama dan informan tambahan yaitu sebagai berikut :

1. Informan Kunci (key informan) yaitu Bapak Agus Susilo Selaku pemilik dan pengelola wisata kebun bibit Pare, Kepala Seksi Produksi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pare dan Kepala Seksi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri.
2. Informan yang melakukan penentuan bobot dan rating dalam penelitian ini jumlahnya tidak sama dengan yang ditemui untuk menentukan faktor-faktor strategis berjumlah 11 orang, terdiri dari 3 orang dari personil pemerintah, 1 orang petani, 1 orang pengelola agrowisata sekaligus petani dan pemasar, 3 orang pemasar sekaligus petani, 1 orang pengolah bibit, 2 pengunjung wisata bibit Pare

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data primer, adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian yang terdiri dari :
 - a. Pengamatan Langsung (observasi langsung) yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu kebun bibit pare.
 - b. Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak – pihak yang terkait untuk memperoleh data

yang lengkap. instrumen telah di buat oleh peneliti sebagai pedoman wawancara.

2. Teknik pengumpulan data sekunder, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan

instrumen sebagai berikut :

- a. Penelitian Kepustakaan, yaitu cara ini dilakukan dengan menghimpun data maupun teori berbagai literatur dan dapat digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.
- b. Pengumpulan dokumen atau data – data yang berkaitan dengan penelitian menggunakan catatan – catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber – sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar pada saat melakukan wawancara, kemudian digunakan untuk mengambil gambar kegiatan pada saat pelayanan dan pengambilan gambar croscek dengan hasil wawancara dan bukti-bukti dari Pengumpulan dokumen

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu model penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran/paparan dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena sosial tertentu tanpa melakukan intervensi dan hipotesis. Teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok dan pengamatan langsung terhadap lingkungan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu juga menggunakan studi pustaka yang sesuai untuk penyusunan strategi pengembangan produk bibit di Wisata Kebun Bibit Desa Jambu.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis

penelitian yang menghasilkan temuan tidak berdasarkan prosedur, biasanya merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi dan perasaan, maupun tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, fenomena interaksi budaya. Menurut Denzin 7 Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Hasil penelitian selain akan dianalisis secara kualitatif deskriptif juga akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Adapun perumusan strateginya :

- a. Analisis SWOT
Analisis SWOT digunakan untuk faktor-faktor strategis subsistem-subsystem agrobisnis stroberi baik internal (kekuatan, kelemahan) maupun eksternal (peluang, ancaman) dalam kondisi saat ini kemudian berusaha menyesuaikan antara faktor internal kekuatan kelemahan dengan faktor eksternal peluang ancaman.
- b. Matriks SWOT Matriks SWOT berisi daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sama dengan yang sudah tersusun dalam analisis lingkungan. Matriks SWOT memudahkan penyusunan alternatif strategi pengembangan bibit buah sesuai faktor-faktor strategis yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam matriks SWOT terdapat delapan tahap penentuan strategi, yaitu:
 - a) Menuliskan peluang eksternal.
 - b) Menuliskan ancaman eksternal.
 - c) Menuliskan kekuatan internal.
 - d) Menuliskan kelemahan internal.
 - e) Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi SO.

- f) Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi WO.
- g) Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi ST.
- h) Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi WT. Strategi SO memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi WO mengarahkan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ST merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT menitik beratkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2001). Model matriks SWOT adalah: Strength (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Hasil Penelitian

Strategi Yang Tepat Untuk Diterapkan Dalam Pengembangan Produk Bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dalam bab 1 pasal 1 dan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 Desa Jambu berubah menjadi desa wisata dengan perwujudan menjadi desa wisata edukasi tradisional daerah yang di dalamnya terbagi atas beberapa wisata edukasi termasuk wisata

bibit. Adapun strategi yang dapat dipakai dalam Mengembangkan usaha bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri, meliputi :

1. Pilihan wisata dengan tema bibit yaitu petik kelengkeng, edukasi bibit untuk anak sekolah dan penjualan langsung bibit buah seperti alpukat dari jenis murah sampai mahal tentu dengan strategi harga yang terjangkau.
2. Dalam segi pengembangan produk dilakukan dengan menyediakan bibit di tempat wisata dan penanaman di rumah warga yang telah dibina mulai dari bibit buah dan tanaman hias, dari segi harga juga bersaing dengan pasar bahkan lebih murah dan mendapat bibit berkualitas
3. Dalam segi promosi ada pilihan wisata untuk bibit kemudian promosi lebih berkembang ke media social.

Setelah dilakukan penghitungan IFAS dan EFAS dan pembuatan matriks maka Strategi yang tepat Usaha Pengembangan Produk Bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri adalah strategi SO. Strategi SO yang dapat diterapkan, diantaranya:

1. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk jangka panjang sebagai wadah menjangkau pangsa pasar yang luas.
2. Mempertahankan kualitas benih yang dapat menambah penghasilan petani.
3. Membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan guna meningkatkan minat masyarakat Mengoptimalkan kegiatan produksi bibit sehingga menyerap tenaga kerja.
4. Mempertahankan harga yang terjangkau dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.
5. Mempertahankan harga yang terjangkau dapat dipakai untuk melakukan strategi dengan media social.
6. Kemudahan dalam memperoleh bibit dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada produk bibit didesa wisata jambu

Hasil analisis strategi pengembangan usaha produk bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri dengan pendekatan

analisis SWOT disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah analisis yang menggabungkan antara dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Dimana faktor internal terdiri dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat). Hasil analisis SWOT untuk penelitian pada Produk Bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri yaitu kedua matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa strategi SO memiliki nilai paling tinggi diantara strategi ST, WO, dan WT serta diketahui bahwa posisi produk bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri berada pada kuadran I Growth yaitu dengan menerapkan strategi agresif. Dalam hal ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha bibit di Desa Jambu. Pengembangan usaha tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan lokasi yang strategis untuk jangka panjang sebagai wadah menjangkau pangsa pasar yang luas Mempertahankan kualitas bibit yang dapat menambah penghasilan petani, membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan

Saran

1. Bagi Pengelola Usaha

Kepada Pengelola usaha untuk lebih aktif berperan dalam mengembangkan usaha pembibitan, untuk tetap memberikan dukungan kepada masyarakat sekitar sehingga ekonomi masyarakat dapat terus meningkat kemudian informasi, sosialisasi serta pelatihan juga terus dilakukan secara berkala sehingga masyarakat berkesempatan untuk belajar mengenai kegiatan pembibitan agar lebih banyak dan nantinya masyarakat memiliki keterampilan dan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan dokumentasi di bidang keilmuan manajemen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan atau penelitian selanjutnya kemudian dapat memberikan

tambahan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis strategi pengembangan usaha produk bibit Di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri guna pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk peneliti selanjutnya

Daftar Pustaka

- Edy wasono, eka askafi (2018). Strategi pengembangan pariwisata melalui program masyarakat berdaya menuju kota pariwisata (maya juwita) di kecamatan kepanjenkidul kota blitar
- Fenti Hikmawati. 2018. *Metodologo Penelitian*. Depok: Rajawali Pres
- <https://www.cnnindonesia.com>.di akses pada tanggal 22 November 2020.09.30 wib
- <https://www.cnnindonesia.com>.di akses pada tanggal 22 November 2020.09.30 wib
- <https://bisnis.tempo.co/read/>.di akses pada tanggal 22 November 2020.09.30 wib
- <https://www.tempo.go.id> di akses pada tanggal 22 April 2020 09.30 wib
- J.Winardi.2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Jakarta:Kencana.
- Kasmir.2007. *kewirausahaan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J, Moleong.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- M. Arifin.2008. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mohamad salman huda(2018). Strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing pada industri batik dikabupaten tulungagung jawa timur